

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL SISWA KELAS IV SDN 1 HARAPAN REJO**

(Skripsi)

Oleh

EKA NOPIANA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV SDN 1 HARAPAN REJO

Oleh

EKA NOPIANA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN1 Harapan Rejo pada mata pelajaran IPS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV SDN 1 Harapan Rejo. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Data penelitian diperoleh dari *pretest* dan *posttest*, dengan instrumen yang digunakan berupa soal pilihan ganda. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 1 Harapan Rejo dengan kelas IVA sebagai kelompok eksperimen dan kelas IVB sebagai kelompok kontrol. Analisis data menggunakan rumus *t-test pooled varians*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis melalui *t-test pooled varians* diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, atau terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV SDN 1 Harapan Rejo.

Kata kunci: hasil belajar, IPS, pembelajaran proyek

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL SISWA KELAS IV SDN 1 HARAPAN REJO**

Oleh

EKA NOPIANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SISWA KELAS IV SDN 1 HARAPAN REJO**

Nama Mahasiswa

: **Eka Nopiana**

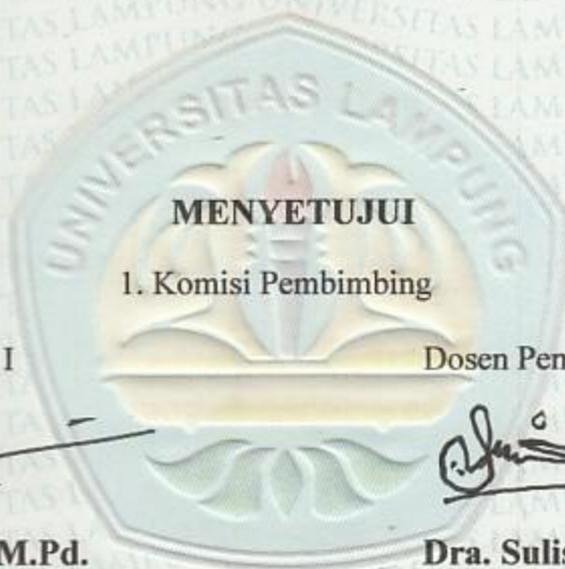
No. Pokok Mahasiswa : 1313053044

Program Studi

: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Siswanto, M.Pd.

NIP 19540929 198403 1 001

Dra. Sulistiasih, M.Pd.

NIP 19550508 198103 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

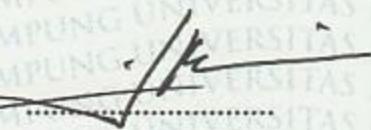
Dr. Riswanti Rini, M.Si.

NIP 19600328 198603 2 002

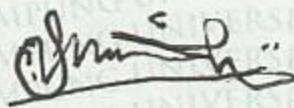
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

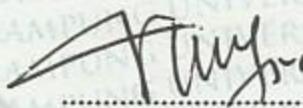
Ketua : Drs. Siswanto, M.Pd.



Sekretaris : Dra. Sulistiasih, M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Juli 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Nopiana
NPM : 1313053044
Program Studi : S 1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 1 Harapan Rejo” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 20 Maret 2017
Yang membuat Pernyataan



Eka Nopiana
NPM 1313053044

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Eka Nopiana, dilahirkan di Endang Rejo, Seputih Agung 23 November 1994. Peneliti merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Sugiman dan Ibu Saniyah.

Peneliti memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Endang Rejo tahun 2001 dan lulus pada tahun 2007. Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Seputih Agung dan lulus tahun 2010. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Seputih Agung dan lulus tahun 2013. Juli 2013, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Program Studi PGSD Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

MOTO

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kami dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan”

(QS. AL- Mujadillah 58: 11)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras untuk (urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

PERSEMBAHAN

*Terima kasih untuk Ayahku **Sugiman** dan Ibuku **Saniyah** atas segala yang telah dilakukan demi anakmu. Terima kasih atas cinta, yang terpancar dalam setiap doa dan restumu yang selalu mengiringi langkah anakmu dan untuk setiap dukungan, serta lantunan doa yang selalu diutarakan kepadaku.*

*Terima kasih adik-adikku **Nessa Afriyani** dan **Nova Triani**, untuk semua bantuan usaha yang diberikan demi kelancaran studi hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua usaha peneliti mampu menjadi kebahagiaan dan kebanggaan untuk adik-adikku.*

*Terima kasih untuk **Tim Pengelola Beasiswa Bidikmisi Universitas Lampung** yang telah memberikan bantuan secara materil maupun non-materil. Semoga kebaikan dan kerja kerasnya dibalas oleh Allah Swt.*

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-NYA sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 1 Harapan Rejo”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung.

6. Bapak Dr. Darsono, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memotivasi peneliti untuk menjadi yang lebih baik lagi.
7. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat.
8. Bapak Drs. Siswanto, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang sangat bermanfaat.
9. Ibu Dra. Sulistiasih, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD Kampus B FKIP yang turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
11. Bapak Amal Syahdu, S.Pd., Kepala SD Negeri 1 Harapan Rejo, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
12. Ibu Sri Suharsih, S.Pd., teman sejawat dan wali kelas IVA yang banyak membantu peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
13. Ibu Asih Triyani, S.Pd., teman sejawat dan wali kelas IVB yang banyak membantu peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
14. Siswa-siswi SDN 1 Harapan Rejo yang telah membantu dan bekerja sama dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
15. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Deniq, Ayu, Ekawul, Eni, Desi, Apriska, Reni, Ekasep, Fefti, Atika, Kazami, Eti, Elinda, Dian, dan Mila yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

16. Teman-teman Tim 3 skripsiku: Dian, Avira, Reni, Anggun, Carnella, Arif, dan Ade yang telah memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
17. Teman-teman KKN Bumi Kencana: Luiki, Ekasep, Ayu, Ajeng, dan Rizki.
18. Keluarga Besar Kosan yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini: Deniq, Olla, Alfi, Retno, Halimah, Anggita, Sudera, Bella dan Alif.
19. Seluruh rekan-rekan S1 PGSD angkatan 2013, yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita terindah di masa depan.
20. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan baik tulisan maupun isi, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Metro, 20 Maret 2017
Peneliti

Eka Nopiana
NPM 1313053044

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran	10
a. Pengertian Model Pembelajaran	10
b. Macam-macam Model Pembelajaran	11
B. Model Pembelajaran Berbasis Proyek	12
a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Proyek	12
b. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Proyek	13
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek ..	15
d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek	17
C. Belajar dan Hasil Belajar	20
a. Pengertian Belajar	20
b. Pengertian Hasil Belajar	21
D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD.....	23
a. Pengertian IPS.....	23
b. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD	24
c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD	24
E. Penelitian yang Relevan	26
F. Kerangka Pikir.....	27
G. Hipotesis Penelitian	28

III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Prosedur Penelitian	31
C. <i>Setting</i> Penelitian	33
1. Tempat Penelitian	33
2. Waktu Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian	33
1. Populasi Penelitian	33
2. Sampel Penelitian	33
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	34
1. Variabel Penelitian	34
2. Definisi Operasional Variabel	35
F. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Observasi	36
2. Tes	36
G. Instrumen Penelitian	37
1. Pengertian Instrumen Tes	37
2. Uji Coba Instrumen.....	37
3. Uji Prasyarat Instrumen	38
a. Validitas	38
b. Reliabilitas	39
H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	40
1. Uji Persyaratan Data	40
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Homogenitas	42
2. Teknik Analisis Data Hasil Belajar.....	42
3. Pengujian Hipotesis Penelitian	44
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	46
1. Visi dan Misi	46
2. Sarana dan Prasarana	47
3. Keadaan Siswa	47
4. Keadaan Tenaga Pendidik	48
B. Pelaksanaan Penelitian	48
1. Persiapan Penelitian	48
2. Uji Coba Instrumen Penelitian	49
a. Validitas	49
b. Reliabilitas	50
3. Pelaksanaan Penelitian	51
4. Pengambilan Data Penelitian	52
C. Deskripsi Data Penelitian	52
D. Analisis Data Penelitian	53
E. Uji Prasyarat Analisis Data	58
1. Uji Normalitas	58
2. Uji Homogenitas	59

	Halaman
3. Pengujian Hipotesis	61
F. Pembahasan	63
G. Keterbatasan Penelitian	65
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai <i>mid</i> semester ganjil IPS kelas IV tahun pelajaran 2016/2017	4
2. Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek	18
3. Interpretasi koefisien korelasi nilai r	39
4. Koefisien reliabilitas KR_{20}	40
5. Kategori ketuntasan belajar kognitif siswa	43
6. Keadaan siswa SDN 1 Harapan Rejo tahun pelajaran 2016/2017	47
7. Data guru dan staf SDN 1 Harapan Rejo	48
8. Analisa tes uji instrumen	49
9. Nilai <i>pretest</i> siswa kelas eksperimen dan kontrol	53
10. Nilai <i>posttest</i> siswa kelas eksperimen dan kontrol	55
11. Nilai <i>N-Gain</i> siswa kelas eksperimen dan kontrol	57
12. Uji homogenitas <i>pretest</i> siswa kelas eksperimen dan kontrol	60
13. Uji homogenitas <i>posttest</i> siswa kelas eksperimen dan kontrol	60
14. Uji hipotesis hasil belajar siswa	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir konsep variabel.....	28
2. Desain eksperimen	30
3. Nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan KKM	54
4. Nilai rata-rata <i>pretest</i> siswa kelas eksperimen dan kontrol.....	54
5. Nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan KKM.....	56
6. Nilai rata-rata <i>posttest</i> siswa kelas eksperimen dan kontrol	56
7. Nilai rata-rata <i>N-Gain</i> siswa kelas eksperimen dan kontrol	57
8. Nilai <i>N-Gain</i> siswa kelas eksperimen dengan kontrol	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat-surat Penelitian	73
2. Hasil Observasi	81
1. Data Nilai IPS <i>mid</i> Semester Ganjil Kelas IVA dan IVB SDN 1	
Harapan Rejo	82
3. Perangkat Pembelajaran	83
2. Pemetaan SK dan KD	84
3. Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen	86
4. Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol	88
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	90
6. LKS Kelas Eksperimen	97
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol	100
8. LKS Kelas Kontrol	105
9. Kisi-kisi Soal Uji Coba Instrumen	107
10. Soal Uji Coba Instrumen	108
11. Kunci Jawaban Soal Uji Instrumen	114
4. Hasil Validitas, Reliabilitas, dan Hasil Belajar Siswa	115
12. Hasil Uji Validitas	116
13. Hasil Uji Reliabilitas	119

	Halaman
14. Tabel Nilai r <i>Product Moment</i>	120
15. Format Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	121
16. Soal <i>Pretest</i>	122
17. Soal <i>Posttest</i>	124
18. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	126
5. Hasil Penelitian	127
19. Nilai Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Eksperimen	128
20. Nilai Hasil Belajar IPS Siswa Kelas Kontrol	129
21. Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	130
22. Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	136
23. Tabel <i>Chi-Kuadrat</i>	142
24. Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	143
25. Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	147
26. Tabel F.....	151
27. Uji Hipotesis	152
6. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	153
28. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	154

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Sudah menjadi pendapat umum bahwa maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dan mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat baik nasional maupun global. Hal ini sejalan dengan bunyi pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang berkualitas perlu diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Indonesia mengenal adanya istilah Tripusat Pendidikan, yaitu Pendidikan Keluarga, Pendidikan Sekolah, dan Pendidikan Masyarakat. Ketiga komponen pendidikan tersebut dapat menjadi sebuah formula yang akan menciptakan pendidikan yang berkualitas. Komponen-komponen tripusat tersebut dikemas dalam jalur, jenjang dan jenis pendidikan yang disesuaikan

dengan kebutuhan siswa. Mengenai hal tersebut, kurikulum di setiap jenjang pendidikan khususnya di SD berubah sejalan dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Kurikulum 2013. Adapun kurikulum tempat peneliti melakukan penelitian yaitu SDN 1 Harapan Rejo saat ini masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), karena para guru belum siap mengajar menggunakan Kurikulum 2013. Saat ini guru-guru SDN 1 Harapan Rejo masih diadakan bekal pelatihan mengajar dengan Kurikulum 2013.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang masing-masing kompetensi dasar dijabarkan dalam beberapa indikator pembelajaran. Karakteristik dari KTSP yaitu menerapkan pendekatan tematik terpadu pada kelas rendah dan pendekatan mata pelajaran pada kelas tinggi. Adapun komponen mata pelajaran pada struktur kurikulum SD/MI adalah 1) Pendidikan Agama, 2) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), 3) Bahasa Indonesia, 4) Matematika, 5) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), 6) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 7) Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), 8) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, dan 9) Mata pelajaran lain sebagai muatan lokal sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang di dalamnya termuat kompetensi-kompetensi sosial yang harus dimiliki siswa guna hidup dalam

masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto dalam Sapriya, (2009 :48-50) yang menyatakan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Menurut Supriatna, dkk. (2007 : 4) pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Selain itu dikaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antara manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan kekuasaannya. Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan. Pentingnya IPS dalam pendidikan dasar sebagai landasan siswa untuk menghadapi kegiatan sosial yang ada di masyarakat dan membangun siswa menjadi warga negara yang baik serta memiliki jiwa sosial yang tinggi. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Terdapat banyak faktor yang harus diperhatikan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal antara lain kesiapan belajar siswa, guru, dan lingkungan belajar.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya di sekolah dasar, menunjukkan indikasi bahwa pola pembelajaran yang dikembangkan oleh guru cenderung bersifat *text book oriented*, hanya memindahkan pengetahuan secara utuh yang dimiliki guru kepada siswa. Akibatnya guru telah merasa mengajar dengan baik, namun pada kenyataannya siswa tidak belajar. Di samping itu, pola pembelajaran yang demikian menyebabkan siswa jenuh. Siswa tidak diajarkan secara logis hanya mementingkan pemahaman dan hafalan. Hal ini yang membuat pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kurang digemari dan tidak menarik bagi siswa. Sebagian siswa merasa jenuh dengan pembelajaran ini karena banyaknya materi yang harus dihafal sehingga kemampuan berpikir logis, kemampuan mengingat dan konsentrasi siswa menjadi menurun.

Berdasarkan hasil observasi, studi dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IVA dan IVB SDN 1 Harapan Rejo pada tanggal 18 November 2016, diperoleh informasi bahwa nilai hasil belajar *mid* semester IPS siswa rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai *mid* semester ganjil Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV tahun pelajaran 2016/2017

Kelas	KKM	Jumlah Siswa (Orang)	Rata-rata Nilai Kelas	Tuntas		Belum Tuntas	
				Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
IVA	60	23	49,73	9	39,14 %	14	60,86 %
IVB	60	22	59,86	11	50 %	11	50 %

(Sumber : Dokumentasi guru kelas IV SDN 1 Harapan Rejo)

Berdasarkan tabel 1 di atas, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60. Rata-rata nilai kelas IVA adalah 49,73 dan pada kelas IVB adalah 59,86. Siswa yang mencapai KKM pada kelas IVA yaitu sebanyak 9 siswa atau sebesar 39,14 %

dan kelas IVB yaitu sebanyak 11 siswa atau sebesar 50 %. Sedangkan siswa pada kelas IVA yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 14 siswa atau sebesar 60,86 % dan kelas IVB yaitu sebanyak 11 siswa atau sebesar 50 %.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diindikasikan karena (1) selama pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru, kemudian mencatat dan dilanjutkan dengan mengerjakan soal-soal yang ada di buku sesuai dengan perintah guru (*teacher centered*), (2) penyampaian materi ajar masih terpaku pada buku pelajaran yang digunakan dan kurang mengaitkan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa, (3) siswa berperan pasif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dapat terlihat dari siswa yang masih takut dan ragu-ragu untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami, (4) guru masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang belum bervariasi karena dalam proses pembelajaran guru lebih mendominasi menggunakan metode ceramah dan penugasan.

Berkenaan dengan hal di atas, peneliti melakukan penelitian eksperimen pada kelas IVA karena hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang masih rendah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Ngalimun (2013: 185) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik.

Siswa akan lebih cepat memahami konsep dengan apa yang telah dilakukan melalui tugas proyeknya (*learning by doing*). Selain itu, model pembelajaran berbasis proyek juga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, berinovasi, dan

meningkatkan kreativitas siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Kegiatan penelitian eksperimen dimulai dengan mengadakan *pretest* kemudian mengadakan perlakuan dengan model pembelajaran berbasis proyek di mana siswa secara berkelompok diminta untuk membuat suatu proyek mengenai materi ajar. Pada akhir kegiatan siswa diberikan soal *posttest*. Sedangkan pada siswa kelas IVB, peneliti menerapkan metode konvensional dalam mengajar sebagai kelas kontrol. Hal ini bertujuan untuk menjadikan siswa kelas IVB sebagai pengendali peningkatan hasil belajar siswa pada siswa kelas IVA.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh pembelajaran melalui penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 1 Harapan Rejo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru kelas IV di SDN 1 Harapan Rejo belum menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi.
2. Penyampaian materi ajar masih terpaku pada buku pelajaran yang digunakan.
3. Kegiatan siswa lebih banyak mencatat materi yang diajarkan oleh guru.
4. Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SDN 1 Harapan Rejo yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60.

5. Siswa masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dan dititikberatkan pada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SDN 1 Harapan Rejo pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Sejauh manakah pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SDN 1 Harapan Rejo?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SDN 1 Harapan Rejo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi:

1. Siswa

Memberikan pengalaman belajar melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Guru

Memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan memperluas wawasan guru tentang penerapan model berbasis proyek dalam pembelajaran IPS. Selain itu, dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru sehingga dapat meningkatkan kualitas profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

3. Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan guru dalam proses pembelajaran serta menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya.

4. Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman saat peneliti melaksanakan kegiatan penelitian eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga kelak dapat menjadi guru yang profesional.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi.

1. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen.
2. Objek penelitian adalah model pembelajaran berbasis proyek dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SDN 1 Harapan Rejo.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Harapan Rejo.

4. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Harapan Rejo semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu teknik yang dipilih oleh guru pada proses kegiatan pembelajaran untuk membuat suasana belajar lebih efektif dan menyenangkan. Menurut Priansa dan Ani (2015: 150) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat dipahami juga sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang kurikulum maupun guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Menurut Warsono (2012: 25) model pembelajaran adalah model yang dipilih dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dilaksanakan dengan suatu sintaks (langkah-langkah yang sistematis dan urut) tertentu. Sementara itu, menurut Sani (2014: 89) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang digunakan guru pada proses pembelajaran di dalam kelas yang memperhatikan pengetahuan awal siswa. Melibatkan siswa secara langsung berupa kegiatan nyata sehingga sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa dapat meningkat. Perencanaan model pembelajaran yang baik dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik pula.

2. Macam-macam Model Pembelajaran

Terdapat beberapa macam model pembelajaran yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Bern dan Erickson dalam Komalasari (2014: 55) membagi model pembelajaran menjadi lima, yaitu pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran pelayanan (*service learning*), dan pembelajaran berbasis kerja (*work-based learning*).

Adapun model pembelajaran yang dikemukakan oleh Hosnan (2014: 181) yaitu *active learning* (pembelajaran aktif), *cooperative learning*, *contextual teaching and learning* (CTL), *discovery learning* (pembelajaran melalui penemuan), *problem-based learning* (pembelajaran berbasis masalah), dan *project based learning*. Kemendikbud (2014: 22) membagi model pembelajaran menjadi:

- a. Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

- b. Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*).
- c. Pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*).

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini yaitu model pembelajaran berbasis proyek, karena di dalam pembelajarannya berpusat pada aktivitas siswa. Selain itu, siswa diajak untuk mendesain suatu proyek yang berkaitan dengan masalah dalam materi pembelajaran sehingga siswa akan lebih memahami makna dan konsep yang terkandung dalam materi ajar itu sendiri.

B. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

1. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek disebut juga dengan *project based learning*. Menurut Priansa dan Ani (2015: 167) model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu upaya untuk mengubah pembelajaran yang berpusat kepada guru menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Adapun Abidin (2014: 167) menyatakan model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

Lebih lanjut, menurut Hanafiah dan Suhana (2012: 71) model pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang memperkenankan siswa untuk bekerja mandiri dalam mengonstruksi

pembelajarannya (pengetahuan dan keterampilan baru), dan mengkulminasikannya dalam produk nyata. Sementara itu, Hosnan (2014: 321) mengemukakan bahwa:

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas siswa untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata.

Beberapa pendapat tentang pengertian model pembelajaran berbasis proyek di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa, mengajak siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik melalui sebuah proyek nyata. Model pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami suatu materi pembelajaran melalui suatu proyek yang dikerjakan.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar, hal ini karena tidak semua karakteristik dari model pembelajaran tersebut cocok dengan karakteristik yang dimiliki siswa. Menurut Thomas dalam Priansa dan Ani (2015: 170 – 171) model pembelajaran berbasis proyek memiliki lima karakteristik yang merupakan ciri pembeda dengan model pembelajaran lainnya, yaitu:

a. Terpusat (*Centrality*)

- Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran terpusat sehingga guru harus terampil menjadi fasilitator.
- b. Dikendalikan Pertanyaan (*Driving Question*)
Model pembelajaran berbasis proyek difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip, serta ilmu pengetahuan yang sesuai.
 - c. Investigasi Konstruktif (*Constructive Investigations*)
Proyek harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan proyek yang dijalankan harus memberikan keterampilan dan pengetahuan baru bagi peserta didik.
 - d. Otonomi (*Autonomy*)
Aktivitas peserta didik sangat penting, peserta didik sebagai pemberi keputusan dan berperan sebagai pencari solusi (*problem solver*).
 - e. Realistis/Nyata (*Realism*)
Kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya atau dunia nyata. Aktivitas ini mengintegrasikan tugas otentik dan menghasilkan sikap profesional.

Selanjutnya Diffily dan Sassman dalam Abidin (2014: 168) menjelaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki tujuh karakteristik sebagai berikut.

- a. Melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.
- b. Menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata.
- c. Dilaksanakan dengan berbasis penelitian.
- d. Melibatkan berbagai sumber penelitian.
- e. Bersatu dengan pengetahuan dan keterampilan.
- f. Dilakukan dari waktu ke waktu.
- g. Diakhiri dengan sebuah produk tertentu.

Sementara itu, Stripling, dkk. dalam Sani (2014: 173-174) menyatakan bahwa karakteristik model pembelajaran berbasis proyek yang efektif yaitu:

- a. Mengarahkan siswa untuk menginvestigasi ide dan pertanyaan penting.
- b. Merupakan proses inkuiri.
- c. Terkait dengan kebutuhan dan minat siswa.
- d. Berpusat pada siswa dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri.

- e. Menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi untuk melakukan investigasi, menarik kesimpulan, dan menghasilkan produk.
- f. Terkait dengan permasalahan dan isu dunia nyata yang autentik.

Uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik dari model pembelajaran berbasis proyek yaitu:

- a. Melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran.
- b. Adanya penelitian pada prosesnya.
- c. Dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan minat siswa.
- d. Diakhiri dengan sebuah produk.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan sejumlah kelebihan bagi peserta didik, guru, dan perkembangan sekolah.

Kelebihan tersebut menurut Railsback dalam Priansa dan Ani (2015: 171 – 172), antara lain:

- a. Mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan nyata yang terus berkembang.
- b. Meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting.
- c. Menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan dunia nyata. Dengan melaksanakan proyek peserta didik tidak hanya menghafal fakta, namun menghubungkan dan berpikir bagaimana mengaplikasikan ilmu yang dimiliki ke dalam dunia nyata.
- d. Membentuk sikap kerja peserta didik dalam mengerjakan proyek peserta didik diajak untuk saling mendengarkan pendapat dan bernegosiasi untuk mencari solusi.
- e. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial peserta didik.
- f. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan berbagai masalah yang dihadapi.
- g. Meningkatkan keterampilan peserta didik untuk menggunakan informasi dengan beberapa disiplin ilmu yang dimiliki.
- h. Meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

- i. Meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan teknologi dalam belajar.

Adapun kekurangannya adalah dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, seperti waktu dan biaya yang lebih banyak dibutuhkan. Bahkan untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek, diperlukan desain khusus untuk kelas atau sekolah yang menggunakannya.

Sementara itu, Bielefeldt dan Underwood dalam Ngilimun (2013: 197), mengemukakan kelebihan dari model pembelajaran berbasis proyek yaitu:

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Belajar dalam proyek lebih menyenangkan daripada komponen kurikulum lain.
- c. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
- d. Meningkatkan kolaborasi. Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- e. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber.
- f. Memberikan pengalaman kepada siswa pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

Selanjutnya kekurangan dari model pembelajaran berbasis proyek yaitu:

- a. Pembelajaran berbasis proyek memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks.
- b. Banyak orang tua siswa yang merasa dirugikan, karena menambah biaya untuk memasuki sistem baru.
- c. Banyak pengajar merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana pengajar memegang peran utama di kelas. Ini merupakan suatu transisi yang sulit, terutama bagi pengajar yang kurang atau tidak menguasai teknologi.
- d. Banyaknya peralatan yang harus disediakan.

Berdasarkan kajian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran berbasis proyek adalah mengembangkan kemampuan akademik dan keterampilan berpikir siswa, memberikan

pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasi proyek, mengalokasikan waktu, dan mengelola sumber daya seperti peralatan dan bahan untuk menyelesaikan tugas, dan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Namun, masih ada beberapa kekurangan model tersebut di antaranya membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk, serta membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat disiapkan dalam kolaborasi dengan instruktur tunggal atau instruktur ganda, sedangkan pembelajar di dalam kelompok kolaboratif antara 4-5 orang (Ngalimun, 2013: 191). Priansa dan Ani (2015: 178-179) menyatakan langkah-langkah dalam proses pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut.

- a. Menetapkan Tema Proyek
Pada langkah ini yang lebih berperan adalah guru sebagai fasilitator untuk menetapkan tema yang akan dipelajari peserta didik selama proses pembelajaran.
- b. Menetapkan Konteks Belajar
Pada langkah ini peserta didik ditekankan untuk mampu mengeksplorasi kemampuannya dalam mengelola waktu dan bekerja secara kolaboratif.
- c. Merencanakan Aktivitas-aktivitas
Pada langkah ini sudah memberikan kontribusi pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik, khususnya pada keluwesan dan kelancaran. Peserta didik yang telah diberikan tema akan memiliki kesempatan untuk mencari sumber untuk mendesain proyek yang akan dikerjakan.
- d. Memproses Aktivitas-aktivitas
Pada langkah ini memberikan kontribusi terhadap kinerja ilmiah peserta didik sebab dalam langkah ini indikator pertama kinerja ilmiah yaitu merencanakan dan merancang dapat terlaksana dalam tahap ini.
- e. Penerapan Aktivitas-aktivitas untuk menyelesaikan proyek.

Langkah ini masih memberikan kontribusi pada kinerja ilmiah, yaitu menggunakan peralatan, pelaksanaan pengukuran, observasi dan pencatatan data, interpretasi dan tanggung jawab. Selain itu, kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan dalam langkah ini, sebab peserta didik dapat memberikan variasi-variasi pada pengukuran, sehingga hasil penelitian dapat berbeda dengan kelompok peserta didik yang lain.

Sementara itu, menurut Kemendikbud (2013: 11), langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut.

Tabel 2. Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek

Tahap	Kegiatan Guru dan Siswa
Tahap 1: Menyampaikan proyek yang akan dikerjakan	Guru menginformasikan kepada siswa tentang proyek yang akan dikerjakan dan menyepakati kontrak belajar
Tahap 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang nantinya akan bekerja sama untuk menggali informasi yang diperlukan untuk menjalankan proyek
Tahap 3: Membantu siswa melakukan penggalan informasi yang diperlukan	Guru mendorong siswa melakukan penggalan informasi yang diperlukan, memfasilitasi siswa dengan menyediakan buku, bahan bacaan, video, atau mendampingi peserta didik mencari informasi melalui internet.
Tahap 4: Merumuskan hasil pengerjaan Proyek	Guru mendorong siswa untuk menyajikan informasi yang diperoleh ke dalam satu bentuk yang paling siswa sukai.
Tahap 5: Menyajikan hasil pengerjaan Proyek	Guru mendorong siswa untuk menyajikan hasil karya kelompok kepada seluruh siswa lain.

(Sumber: Kemendikbud (2013: 11))

Adapun langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek menurut Sani (2014: 226-227) sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, dan materi ajar yang harus dikuasai.

- b. Siswa membentuk kelompok dan mengidentifikasi permasalahan terkait dengan materi pembelajaran.
- c. Kelompok membuat rencana proyek untuk mengatasi permasalahan yang diidentifikasi.
- d. Kelompok mengerjakan proyek dan berupaya untuk memahami konsep dan prinsip yang terkait dengan materi pelajaran.
- e. Menampilkan atau memamerkan proyek yang telah dibuat kepada khalayak ramai.

Lebih lanjut, langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang digunakan oleh *The George Lucas Educational Foundation* dalam Priansa dan Ani (2015: 176 – 177) adalah sebagai berikut:

- a. Dimulai dengan Pertanyaan Esensial (*Start with the Essential Question*).
Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik serta memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas.
- b. Mendesain Rencana Proyek (*Design a Plan for the Project*).
Perencanaan proyek yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik, dalam menentukan aturan main pengerjaan proyek. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk menentukan judul proyek yang sesuai dengan materi dan permasalahannya.
- c. Membuat Jadwal (*Create a Schedule*)
Tahap ketika guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.
- d. Memonitor Peserta Didik dan Memantau Perkembangan Proyek (*Monitor the Students and the progress of the project*).
- e. Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek.
- f. Menilai Hasil (*Assess the Outcome*).
Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar dan tujuan belajar.
- g. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluation the Experience*)
Guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil akhir proyek yang sudah dijalankan. Pada akhir proses evaluasi baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran menurut pendapat Kemendikbud. Karena dalam langkah-langkah tersebut dijelaskan secara rinci pada tahapan-tahapan serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, peneliti lebih mudah membuat konsep pembelajaran yang efektif dan efisien dalam penelitian.

C. Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Menurut Komalasari (2010: 2) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal. Selanjutnya Burton dalam Usman (2008: 4) mengemukakan bahwa belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga siswa lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Sementara itu Susanto (2014: 4) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar

untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Menurut Masitoh (2009: 3) belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan sehingga membuat suatu perubahan tingkah laku yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor. Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. Perubahan yang terjadi tersebut diharapkan bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh atau dicapai dari proses belajar mengajar. Menurut Susanto (2014: 5) makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Susanto berpendapat secara sederhana bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar

Suprijono (2013: 5) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan

keterampilan. Menurut Kusnandar (2013: 63) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran.

Lebih lanjut Bloom dalam Suprijono (2013: 6-7) menjelaskan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a. Domain Kognitif mencakup:
 - 1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan).
 - 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, dan contoh).
 - 3) *Application* (menerapkan).
 - 4) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan).
 - 5) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
 - 6) *Evaluation* (menilai).
- b. Domain Afektif mencakup:
 - 1) *Receiving* (sikap menerima).
 - 2) *Responding* (memberikan respon).
 - 3) *Valuing* (nilai).
 - 4) *Organization* (organisasi).
 - 5) *Characterization* (karakterisasi).
- c. Domain Psikomotor mencakup:
 - 1) *Initiatory*.
 - 2) *Pre-routine*.
 - 3) *Routinized*.
 - 4) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan beberapa teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pengetahuan dan tingkah laku siswa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dalam penelitian ini yang diukur adalah ranah kognitif menggunakan tes formatif dalam bentuk pilihan ganda.

D. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mengkaji segala aspek sosial yang ada dalam masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran sosial yang sangat penting untuk diajarkan, dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial maka siswa akan memiliki bekal untuk menghadapi kehidupan sosial dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2014: 139) yang mengungkapkan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan antara ilmu sosial dan kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi. Di mana tujuan utamanya adalah membantu mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa yang menyeluruh (komprehensif) tentang berbagai aspek ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan (*humaniora*).

Supriatna, dkk. (2007: 4) mengemukakan Ilmu Pengetahuan Sosial merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Selain itu, dikaji pula bagaimana manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan kekuasaannya. Definisi tentang pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial juga dikemukakan oleh Trianto (2012: 171) yaitu integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah integrasi dari ilmu sosial dan kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu

politik, sosiologi, agama dan politik yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa mengenai aspek-aspek ilmu sosial dan kemanusiaan.

2. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD harus memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Rata-rata usia anak SD adalah usia 6-12 tahun.

Menurut Jean Piaget anak usia 7 sampai 11 tahun memasuki tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak dapat mengembangkan pikiran logis. Penalaran logika yang mereka kuasai hanya pada situasi konkret dan belum bisa memecahkan masalah yang bersifat abstrak. Pada anak golongan operasional konkret ini memiliki ciri diantaranya perhatian mudah teralih dan terfokus pada lingkungan terdekat, serta mempunyai dorongan untuk menyelidiki terhadap sesuatu yang diinginkan (Hidayati, 2008: 3).

Materi Ilmu Pengetahuan Sosial digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Tjokrodikaryo dalam Hidayati (2008:6) mengemukakan ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

- a. Segala sesuatu yang ada dan terjadi di lingkungan sekitar sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- b. Kegiatan manusia misalnya: pendidikan, komunikasi, dan transportasi.
- c. Lingkungan geografi dan budaya.
- d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan, kejadian yang besar dari yang terdekat sampai terjauh.
- e. Anak sebagai sumber materi.

3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar. Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial

sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tingkat SD/MI adalah untuk mengarahkan siswa agar menjadi warga negara yang baik. Secara terperinci, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentunya terdapat pengorganisasian materi agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada jenjang sekolah dasar Sapriya (2009: 194) mengungkapkan bahwa.

Pengorganisasian materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya.

Lebih lanjut, menurut Susanto (2014: 145) tujuan utama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Adapun menurut Supriatna, dkk. (2007: 5) tujuan pendidikan

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan kajian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD bertujuan untuk mendidik dan membekali siswa agar mengembangkan kemampuan dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD dilaksanakan secara terpadu dan menyangkut aspek-aspek sosial dalam masyarakat.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti haruslah memiliki keterkaitan dengan penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Hasil Penelitian Andana (2014)

Penelitian I Made Edi Andana menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan model berbasis proyek dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD di Gugus V Kecamatan Tegallalang tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan rata-rata hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen yang cenderung tinggi dengan $M = 23,77$ dan hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol yang cenderung rendah dengan $M = 21,16$.

2. Hasil Penelitian Rahmawati (2011)

Penelitian Dini Rahmawati menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar fisika siswa, yaitu peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang cenderung tinggi dengan $M = 75,4$ dan hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol yang cenderung rendah dengan $M = 66,7$.

Persamaan kedua penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penggunaan model pembelajaran berbasis proses terhadap hasil belajar siswa dan merupakan penelitian eksperimen. Perbedaannya terletak pada subjek dan tempat penelitian. Berdasarkan kedua penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa.

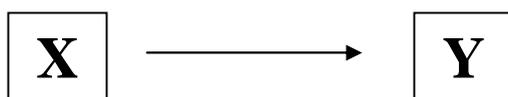
F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2016: 91). Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti sehingga perlu dijelaskan hubungan antarvariabel *independen* dan *dependen*.

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IVA dan IVB SDN 1 Harapan Rejo. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian eksperimen pada siswa kelas IVA

dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Pada siswa kelas IVB peneliti menjadikan sebagai kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Pelaksanaan proses penelitian ini diawali dengan melakukan *pretest* pada siswa kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran. Setelah melakukan *pretest*, kemudian dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Setelah dilakukan proses pembelajaran dilakukan *posttest* pada kedua kelas untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar IPS siswa. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka pikir konsep variabel

Keterangan :

X : Model pembelajaran berbasis proyek

Y : Hasil belajar IPS siswa

→ : Pengaruh antar-variabel

(Sumber: Sugiyono, 2014: 60)

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini digunakan untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Sugiyono (2016: 96) menyatakan bahwa hipotesis

merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Arti dari sementara, karena jawaban yang didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

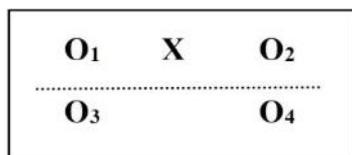
Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SDN 1 Harapan Rejo”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2016: 107) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan. Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental*) dengan desain *non-equivalen control group design*. Desain bentuk ini digunakan karena terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yang diberikan perlakuan berbeda, yang sebelumnya telah dilakukan *pretest* yang sama. Kemudian pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan kelas yang kedua menggunakan model pembelajaran konvensional dengan menyesuaikan KTSP. Kemudian di akhir pertemuan dilakukan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kedua model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Sugiyono (2016: 116) bahwa *non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain eksperimen

Keterangan:

O_1 : nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen).

X : perlakuan model pembelajaran berbasis proyek.

O_2 : nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen).

O_3 : nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol).

O_4 : nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol).

1

Dengan adanya *pretest* sebelum perlakuan, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O_1 , O_3), dapat dijadikan dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *posttest* pada akhir kegiatan akan dapat menunjukkan seberapa jauh akibat perlakuan (X). Hal ini dilakukan dengan mencari perbedaan skor ($O_2 - O_1$) pada kelompok eksperimen. Perbedaan skor pada kelompok kontrol ($O_4 - O_3$) bukan karena adanya perlakuan. Perbedaan O_2 dan O_4 akan memberikan gambaran lebih baik akibat adanya perlakuan (X).

Setelah diketahui tes awal dan tes akhir maka dihitung selisihnya yaitu:

$$O_2 - O_1 = Y_1$$

$$O_4 - O_3 = Y_2$$

Keterangan:

Y_1 : hasil belajar siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran berbasis proyek.

Y_2 : hasil belajar siswa tanpa perlakuan.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memberikan gambaran serta memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu kelas IVA dan IVB SDN 1 Harapan Rejo.
2. Menggolongkan subjek penelitian menjadi 2 kelompok pada kelas IVA dan Kelas IVB SDN 1 Harapan Rejo, yaitu kelas IVA sebagai kelas

eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran berbasis proye, sedangkan kelas kontrol akan diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran konvensional menyesuaikan KTSP.

3. Menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dalam pembuatan instrumen *pretest* dan *posttest*.
4. Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa kelas IV SD Negeri 1 Harapan Rejo.
5. Menganalisis hasil *pretest* yang dilakukan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol.
6. Melaksanakan pembelajaran dengan memberi perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol memberi perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran konvensional menyesuaikan KTSP.
7. Melaksanakan *posttest* pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.
8. Menganalisis data hasil test dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelompok.
9. Membandingkan perbedaan tersebut untuk menentukan apakah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh secara signifikan pada kelas eksperimen. Menghitung data dilakukan dengan bantuan software SPSS dan Ms.Excel.
10. Interpretasi hasil penghitungan data.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di SDN 1 Harapan Rejo, Jl Raya Harapan Rejo Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Sekolah tersebut saat ini masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dengan lama penelitian sembilan bulan, terhitung dari bulan November 2016 sampai dengan bulan Juli 2017. Rentang waktu tersebut dimulai dari tahap persiapan hingga penyerahan hasil penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Harapan Rejo, yang terdiri dari kelas IVA dan IVB. Kelas IVA memiliki siswa berjumlah 23 dan kelas IVB memiliki siswa berjumlah 21, sehingga jumlah total 44 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu (Sugiyono, 2016: 118). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Sugiyono

(2016:122) menyatakan *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sugiyono (2016: 124) menyatakan sampel jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai hasil. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA (23 siswa) sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IVB (21 siswa) sebagai kelas kontrol.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 60). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

- a. Variabel *Independen* atau disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen*/terikat (Sugiyono, 2016:61). Variabel bebas disimbolkan dengan “X”, dan variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis proyek.
- b. Variabel *Dependen* atau sering juga disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 61). Variabel terikat

disimbolkan dengan “Y”, dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SDN 1 Harapan Rejo.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian. Berikut merupakan definisi operasional variabel dalam penelitian ini.

- a. Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa, mengajak siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik melalui sebuah proyek nyata.
- b. Hasil belajar adalah perubahan pengetahuan dan tingkah laku siswa setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dalam penelitian ini yang diukur adalah ranah kognitif menggunakan tes formatif dalam bentuk pilihan ganda.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes.

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, (2016: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2016: 205). Teknik observasi ini dilakukan peneliti pada saat melaksanakan penelitian pendahuluan.

2. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, IQ dan kemampuan lain yang dimiliki individu (Arikunto, 2013: 193). Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu dengan memberikan *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (setelah diberi perlakuan) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang digunakan pada kelas kontrol dan eksperimen dibuat sama, baik dari segi jumlah soal maupun tingkat kesulitannya.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa instrumen tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

1. Pengertian Instrumen Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menjawab soal. Menurut Poerwanti, dkk. (2008: 1-5) tes merupakan seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0.

2. Uji Coba Instrumen

Instrumen ini digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest* sebagai alat ukur hasil belajar siswa. Agar memperoleh data yang valid, instrumen atau alat mengevaluasi harus valid. Oleh karena itu, sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen hasil belajar terlebih dahulu diujicobakan pada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya. Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya yaitu menganalisis hasil uji coba instrumen. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji coba instrumen pada kelas IV SDN 1 Endang Rejo, karena

pada sekolah tersebut masih menerapkan KTSP. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sekolah masih menetapkan KKM sebesar 60, seperti pada sekolah yang peneliti lakukan penelitian. Selain itu, SDN 1 Endang Rejo berada 1 gugus dan satu kecamatan dengan SDN 1 Harapan Rejo yang dilakukan penelitian.

3. Uji Prasyarat Instrumen

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup:

a. Validitas

Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauhmana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dengan kata lain, validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauhmana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016: 173). Tes disebut valid apabila memiliki tingkat ketepatan yang tinggi dalam mengungkap aspek yang hendak diukur.

Pengujian validitas pada instrumen dilakukan dengan teknik korelasi *point biserial* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* dimana angka indeks korelasi diberi lambang r_{pbi} dengan rumus sebagaiberikut.

$$\text{Korelasi: } r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} : koefisien korelasi *point biserial* yang melambangkan

- kekuatankorelasi antara variabel I dengan variabel II, yang dalam hal ini dianggap sebagai koefisien validitas item.
- M_p : skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh *testee*, untuk butir item yang bersangkutan telah dijawab dengan betul.
- M_t : skor rata-rata dari skor total.
- SD_t : standar deviasi dari skor total.
- p : proporsi *testee* yang menjawab betul terhadap butir item yang sedang diuji validitas itemnya.
- q : proporsi *testee* yang menjawab salah terhadap butir item yang sedang diuji validitasnya.

(Sumber: Sudijono, 2013: 185).

Tabel 3. Interpretasi koefisien korelasi nilai r

Besar koefisien korelasi	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat rendah

(Sumber: Sugiyono, 2014: 257)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Ketepatan suatu hasil pengukuran akan ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain oleh konsistensi, stabilitas, atau alat ketelitian alat ukur yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas instrumen jenis *internal consistency*, yang dilakukan dengan mencoba instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2016: 183). *Single Test-Single Trial* dengan menggunakan

formula Kuder Richardson. Peneliti menggunakan rumus KR_{20} , dengan bantuan *Microsoft Excel 2007* adapun rumusnya sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

k : jumlah item dalam instrumen

l : bilangan konsisten

s_t^2 : varians total

p_i : proporsi banyaknya subyek yang menjawab dengan benar butir item yang bersangkutan.

q_i : proporsi banyaknya subyek yang menjawab salah, atau $1 - p_i$
(Sumber: Sudijono, 2013: 252).

Kriteria tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Koefisien reliabilitas KR_{20}

No.	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1.	0,80-1,00	Sangat Kuat
2.	0,60-0,79	Kuat
3.	0,40-0,59	Sedang
4.	0,20-0,39	Rendah
5.	0,00-0,19	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2013: 276)

H. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis Data

Setelah melakukan tes akhir, maka diperoleh data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran berbasis proyek, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan *uji-t*. Persyaratan pengujian hipotesis adalah data terlebih dahulu dilakukan pengujian populasi dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan untuk menguji apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Apabila sebaran data berdistribusi normal, maka dalam menguji kesamaan dua rata-rata digunakan uji t. Namun, apabila sebaran data tidak berdistribusi normal pengujian hipotesis menggunakan uji non parametrik, dengan hipotesis:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji *Chi Kuadrat*, uji *Liliefors*, teknik *Kolmogrov-Smirnov*, *Shapiro-Wilk* dan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Chi Kuadrat*. Berikut ini langkah-langkah uji *Chi-Kuadrat*.

- 1) Data kedua variabel yang akan diuji hubungannya dibuat terlebih dahulu dalam bentuk Tabel Distribusi Frekuensi Nilai.
- 2) Mencari *mean* (nilai rata-rata hitung) dari data yang disajikan.
- 3) Mencari deviasi standarnya.
- 4) Memperhitungkan interval nilai sepanjang distribusi data, yang terbagi menjadi 6 SD, yaitu mulai dari *Mean* -3 SD sampai dengan *Mean* +3SD.
- 5) Menentukan besarnya chi kuadrat tabel, untuk keperluan ini, maka terlebih dulu harus dihitung db (derajat bebas) dengan rumus $db = (b - 1) (k - 1)$ dimana $b =$ cacah baris dan $k =$ cacah kolom. Selanjutnya nilai χ^2 (, db) dapat dilihat pada tabel chi-kuadrat (χ^2).
- 6) Menghitung nilai chi-kuadrat observasi (χ^2_{obs}) dengan menggunakan

rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : *Chi-Kuadrat*

f_o : Frekuensi yang diperoleh

f_h : Frekuensi yang diharapkan

7) Membandingkan nilai (hasil pengamatan) dengan [nilai] dari tabel chi-kuadrat, dengan kriteria pengujian:

nilai = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = k-1. Jika ternyata $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika ternyata $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22. Adapun langkah-langkah pengujiannya seperti yang dijelaskan oleh Gunawan (2013: 85) sebagai berikut:

- a. Buka file data yang akan dianalisis
- b. Pilih menu berikut ini: *analyze descriptives statisticts explore*
- c. Pilih y sebagai *dependent list* dan x sebagai *factor list*
- d. Klik tombol *plots*
- e. Pilih *lavene test*, untuk *untransformed*
- f. Klik *continue* lalu *ok*.

Kriteria pengujian homogenitas, jika nilai p value Sig>0,05 maka variansi setiap sampel sama (homogen). Jika nilai p value Sig<0,05 maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

2. Teknik Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Nilai ketuntasan belajar siswa dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut.

- a. Nilai ketuntasan belajar siswa secara individu dengan rumus.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Skor yang diperoleh
 N : Skor maksimum dari tes
 100 : Bilangan tetap

- b. Nilai rata-rata seluruh siswa dapat diperoleh dengan rumus.

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

M_x : Rerata nilai belajar siswa
 $\sum x$: Jumlah seluruh hasil belajar
 n : Banyaknya skor
 (Sudijono, 2013:83)

- c. Persentase ketuntasan belajar siswa, dapat dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Tabel 5. Kategori ketuntasan belajar kognitif siswa

No.	Rentang Nilai (100%)	Kategori
1.	> 80 %	Sangat Tinggi
2.	60 – 79 %	Tinggi
3.	40 – 59 %	Sedang
4.	20 – 39 %	Rendah
5.	< 20	Sangat Rendah

(Sumber: Aqib, dkk. 2013: 41)

- d. Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh data berupa hasil *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial digunakan penghitungan *N-Gain*.

Menurut Meltzer (dalam Khasanah, 2014: 39) dalam menentukan *N-Gain* dapat dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kategori:

Tinggi : $N\text{-Gain} > 0,7$

Sedang : $N\text{-Gain} 0,3 - 0,7$

Rendah : $N\text{-Gain} < 0,3$

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dianalisis secara bertahap sesuai dengan tujuan penelitian masing-masing. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus *t-test pooled varians*, karena berdasarkan ketentuan bila jumlah sampel $n_1 \neq n_2$ dan varian homogen ($S_1^2 = S_2^2$) maka dapat digunakan rumus *t-test pooled varians*. Untuk melihat harga t_{tabel} digunakan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$. Pada penelitian ini jumlah sampel $n_1 = 23$, $n_2 = 21$ ($n_1 \neq n_2$) dan $S_1^2 = S_2^2$ (varian homogen), sehingga peneliti menggunakan rumus *t-test pooled varians* sebagai berikut.

Rumus Statistik:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Rata-rata data pada sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata data pada sampel 2

n_1 = Jumlah anggota sampel 1

n_2 = Jumlah anggota sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

(Sumber: Muncarno, 2015: 56)

Aturan keputusan:

Nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai sig. = (2-tailed) dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ maka aturan keputusan, jika $t_{\text{hitung}} <$

t_{tabel} maka H_a ditolak dan H_0 diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Adapun menggunakan analisis SPSS dengan menggunakan langkah sebagai berikut.

- 1) Buka program SPSS yang sudah terpasang di komputer, lalu masukan A dan B pada variabel *view*.
- 2) Masukan data hasil penelitian pada kolom yang sesuai pada data *view*.
- 3) Pilih menu *analyze compare mean independent sampel t-test*.
- 4) Pindahkan variabel eksperimen dan kontrol ke kolom yang
- 5) sesuai pada kotak dialog *independent sampel t-test* lalu pilih Ok.

Aturan dasar pengambilan keputusan dalam interpretasi data yang telah dianalisis adalah; jika pada perhitungan dengan SPSS nilai p (probabilitas) yang ditunjukkan oleh nilai Sig. (*2-tailed*) memiliki nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Tahapan akhir yang dilakukan dalam perhitungan pengujian hipotesis adalah melakukan kesimpulan pengujian, adapun rumusan kesimpulan pengujian sebagai berikut.

H_0 diterima : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV SDN 1 Harapan Rejo.

H_a diterima : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV SDN 1 Harapan Rejo.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS. Pengaruh yang signifikan dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 49,09 meningkat menjadi 71,65 pada nilai rata-rata *posttest*. Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 49,57 meningkat menjadi 62,24 pada nilai rata-rata *posttest*. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,47 sedangkan pada kelas kontrol adalah 0,27. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji *t test* dengan rumus yang digunakan adalah rumus *t-test pooled varians*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,18 dengan $dk = (23 + 21 - 2)$ dengan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ didapat $t_{tabel} = 2,020$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,18 > 2,020$). Artinya H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV SDN 1 Harapan Rejo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penggunaan model pembelajaran berbasis proyek maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. **Bagi siswa**, model pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan untuk menarik minat belajar siswa dan membuat siswa mampu mengorganisasikan kemampuannya dalam memecahkan masalah pembelajaran melalui suatu proyek nyata.
2. **Bagi guru**, model pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan sebagai alternatif dalam memberikan variasi dalam proses pembelajaran.
3. **Bagi sekolah**, sebagai lembaga pendidikan diharapkan sekolah dapat memfasilitasi sarana dan prasarana pendukung dalam mengembangkan penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, guru yang mengetahui dan memahami model pembelajaran berbasis proyek ini dapat menerapkannya dengan baik agar menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.
4. **Bagi pihak lain atau peneliti lanjutan**, penelitian ini dapat dijadikan acuan dan memberikan bahan pertimbangan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai model pembelajaran berbasis proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama. Bandung.
- Andana, I Made Edi. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD di Gugus V Kecamatan Tegallalang*. Skripsi Diterbitkan. Universitas Pendidikan Ganesha. Diakses melalui: https://_pengaruh+model+pembelajaran+berbasis+proyek+terhadap+hasil+belajar+ipa+siswa+kelas+iv+sd+di+gugus+v+kecamatan+tegallalang&ie=utf-8&oe=utf+8&client=firefox-b, diakses pada hari Jum'at, tanggal 23 Desember 2016, pukul 10.00 WIB.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas. Jakarta.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. ParamaPublishing. Yogyakarta.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Hidayati. 2008. *Bahan Ajar Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Depdiknas. Yogyakarta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Khasanah, Faridhatul. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 4 Metro Timur*. Universitas Lampung.

- Kemendikbud. 2013. *Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*. Kemendikbud.
- 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Pusat Pengembangan Profesi Pendidik. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama. Bandung.
- 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Kusnandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Rajagrafindo. Jakarta.
- Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta.
- Ngalimun. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Priansa, Doni Juni & Ani Setiani. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Rahmawati, Dini. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*. Skripsi Diterbitkan. UIN Syarif Hidayatullah. Diakses melalui: <https://pengaruh+model+pembelajaran+berbasis+proyek+terhadap+hasil+belajar+fisika+siswa+studi+quasi+eksp+erimen+di+SMPN+48+Jakarta&oq>, diakses pada hari Jum'at, tanggal 23 Desember 2016, pukul 10.15 WIB.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Alfabeta. Bandung.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*. PT. RemajaRosdakarya. Bandung.
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.

- Sumantri, 2015. *Strategi Pembelajaran : teori dan praktik*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Supriatna, N, dkk. 2007. *Pendidikan IPS SD*. UPI PRESS. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2009. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika. Jakarta.
- , 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.
- Trianto. 2012. *Desain Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Usman, Moh. Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Warsono & Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif*. PT. Rosda Karya. Bandung.